BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[1]](#footnote-2) Dilihat dari segi kebutuhan siswa, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih dan membimbing siswa untuk mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar- mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Siswa mengemukakan pendapat, Tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah, diskusi, dan menarik kesimpulan. Peran guru tidak dominan menguasai proses pembelajaran melainkan memberikan kemudahan (fasilitator).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Karena itu guru mengelola dan memotivasi siswa supaya semangat belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Walaupun ruangan dan fasilitas belajar canggih, apabila guru kurang mengerti peran dan tugasnya, kegiatan belajar akan menjadi kurang mampu mewujudkan harapan yang semestinya. Murid yang termotivasi dalam belajar ketika di bimbing dan diarahkan oleh guru yang menguasai bahan pengajaran, memiliki kepribadian yang sehat, serta kreatif, tentulah menghasilkan perubahan kognitif, spiritual, dan psikomotoris yang menggembirakan.

Berdasarkan pengamatan sementara di SD Inpres Swakarsa Tommo V, banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengeijakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada sebagian siswa yang jika temannya belajar mereka di luar. Hal tersebut bisa teijadi oleh karena guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, guru tidak menguasai materi pembelajaran, guru mendominasi siswa melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar. Perlu disadari guru sebagai fasilitator, perlu menata kelas menjadi lingkungan aktivitas belajar yang menantang dan menyenangkan. Agar terwujud kelas yang menyenangkan dan menantang, guru perlu menyediakan kelas dan fasilitas belajar yang dapat memberi dorongan atau motivasi belajar siswa, perlu memahami dan menguasai metode-metode atau teori-teori belajar sehingga siswa semangat dalam belajar.. Untuk itulah, penulis ingin mengkaji bagaimana kualitas guru PAK sebagai fasilitator pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di SD Inpres Swakarsa Tommo V, apakah Guru menjalankan tugasnya sebagai guru (pengajar) dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar, ataukah guru mengajar hanya sebagai formalitas saja dan tidak peduli terhadap siswa, apakah siswa termotivasi dalam belajar ataukah tidak.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.[[2]](#footnote-3)

Guru juga harus menunjukkan kemampuan menguasai bahan yang diajarkan, dan kemenarikan dalam mengajar. Penguasaan bahan akan menimbulkan keyakinan diri pada guru sehingga dapat menimbulkan antusiasme dan akhirnya akan mampu menarik siswa. Semua ini sangat penting dalam kaitannya dengan upaya membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa karena tidak sedikit siswa yang menjadi tidak tertarik kepada pelajaran tertentu karena gurunya tidak menguasai bahan, tidak antusias, dan tidak menarik dalam mengajar. Jadi, siswa tidak termotivasi bukan karena materi pelajarannya, tetapi karena gurunya yang tidak menarik.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru, karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Ia menyusun desain pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai- nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Sebelum menyajikan bahan pelajaran guru harus selalu melakukan persiapan, merencanakan tujuan dan kompetensi yang menjadi arah pembelajaran. Dalam persiapan itu, guru merencanakan strategi dan metode pembelajaran. Ia memilih dan menetapkan sumber serta media pembelajaran efektif guna mewujudkan tujuan. Ia juga merencanakan tahap-tahap kegiatan murid ketika belajar dan menentukan apa yang harus dilakukannya. Tepatnya, guru membuat desain pembelajaran.

Kebaikan kualitas pengajaran seorang guru hanya dapat dicapai jika disertai peningkatan mutu guru itu sendiri secara profesional. Guru diharapkan mampu mengajar dengan kreatif sehingga itu dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana kualitas guru PAK sebagai fasilitator pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDI Swakarsa Tommo V” ?.

1. Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan penulis ialah, untuk menganalisis kualitas guru PAK sebagai fasilitator pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDI Swakarsa

Tommo V.

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian pustaka dan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Manfaat Penelitian
2. Secara Akademis

Diharapkan bahwa tulisan ini dapat menjadi literatur untuk pengembangan pengetahuan secara khusus bagi jurusan PAK dalam membahas tentang kualitas Guru PAK sebagai fasilitator pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada beberapa mata kuliah.

1. Mata kuliah perencanaan pembelajaran PAK tentang guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pada mata kuliah teknik dan media pembelajaran PAK tentang motivasi.
3. Secara Praktis

Secara praktis, bahwa penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk memahami kualitas guru PAK sebagai fasilitator pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan dapat memberi pengalaman baru secara khusus kepada SDI Swakarsa Tommo V guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dapat membantu guru dan orang tua dalam membangkitkan motivasi siswa, siswa memahami yang dimaksud dengan fasilitator.

1. Sistematika Penulisan
2. BAB I Pendahuluan : membahas latar belakang memilih judul, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
3. BAB II: membahas mengenai kajian pustaka yang dalam hal ini akan dibahas Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa dan Landasan Alkitab.
4. BAB III: Metode Penelitian dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
5. BAB IV : Membahas Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

1. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

1. B.S. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional,** (Bandung : Kalam Hidup, 2011), h. 101-102. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri Djamarah, **Guru dan Anak Didik,** (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 46 [↑](#footnote-ref-3)